

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009 : 8) adalah metode yang penulis pilih karena paling sesuai dengan penelitian kali ini. Metode penelitian kualitatif sendiri sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau disebut juga sebagai metode *etnografi*. Pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode ini juga disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bongdan (2007 : 27), seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tentu tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek serta aktivitas orang yang ada disekelilingnya, lalu melakukan wawancara dan sebagainya. Proses selanjutnya atau tahap kedua adalah tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap 1 untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap ketiga adalah tahap *selection*. Tahap ini adalah proses menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisa yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat

menemukan tema dengan cara mengkonstruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru. Hasil penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis dan meningkatkan taraf hidup manusia.

3.1.1 Rancangan Penelitian/Analisa

Penelitian kali ini mengambil konsep rancangan penelitian kualitatif. Maksud dari hal tersebut adalah penelitian keseluruhan tetap dengan menggunakan proses kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini dinilai sangat cocok mengingat penelitian kali ini akan diuji dalam hal validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas menurut Susan Stainback (1988 : 268) adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2009 : 145) adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga

objek-objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

- Observasi Terstruktur

Dalam observasi terstruktur mengenai manajemen produksi Film Milly & Mamet penulis terjun langsung dalam proses *shooting* Film Milly & Mamet selama 15 hari *shooting* (keseluruhan *shooting* 19 hari). Setelah melakukan proses observasi mendalam selama *shooting* penulis memilih untuk mengamati salah satu produser dari dua produser (Mira Lesmana) Film Milly & Mamet yaitu yaitu Chand Parwez Servia (59 tahun). Ia sudah banyak sekali membuat film maupun sinetron sukses di Indonesia, selain itu ia juga merupakan pemilik dari salah satu *Production House* terbesar di Indonesia yaitu PT. Kharisma Starvision Plus. Dikarenakan Chand Parwez tidak langsung terjun dalam proses *shooting* Film Milly & Mamet penulis juga memilih *line producer* Film Milly & Mamet yang juga sudah lama terjun di dunia perfilman Indonesia yaitu Raymond Handaya (33 tahun) yang juga berprofesi sebagai sutradara. Sebagai sutradara ia sudah menyutradarai sembilan film hingga saat ini.

- Observasi Tidak Terstruktur

Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi secara tiba-tiba sehingga tidak dapat dipersiapkan secara sistematis sebelumnya yaitu :

Pemeran utama Milly (Sissy Prescilla) harus dilarikan ke rumah sakit selama proses *shooting* berlangsung. Sehingga cukup mengganggu proses *shooting*. Dikarenakan hal tersebut *crew* harus merubah jadwal lalu hal tersebut juga berimbas pada pengadaan alat *low loader* yang harusnya digunakan akhirnya menjadi tidak ada.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sutrisno Hadi (1986 : 42) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah

- Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

- Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Subjek yang diambil untuk penelitian kali ini adalah para pakar dalam dunia perfilman Indonesia. Penulis memilih salah satu produser yang sudah terkenal di Indonesia sekaligus pemilik PT. Kharisma Starvision Plus yang sudah berdiri sejak 1995 yaitu Chand Parwez Servia (59 tahun). Ia sudah banyak sekali membuat film maupun sinetron sukses di Indonesia. Lalu ia juga terlibat langsung sebagai produser Film Milly & Mamet. Selain itu, penulis juga memilih *line producer* Film Milly & Mamet yang sudah lama juga terjun di dunia perfilman Indonesia yaitu Raymond Handaya (33 tahun) yang juga berprofesi sebagai sutradara. Sebagai sutradara juga ia sudah menyutradarai sembilan film hingga saat ini.

Berikut beberapa contoh pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber.

1. Apa yang membuat seorang produser ingin membuat film atau tertarik terhadap sebuah cerita? Apa saja pertimbangannya?
2. Kenapa tertarik memproduseri Film Milly & Mamet?
3. Seberapa penting seorang produser membaca peluang suksesnya sebuah film? Atau seorang produser hanya

membuat film sesuai apa yang ia inginkan baik rugi atau laku di pasaran itu menjadi no. 2?

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap data-data dan buku-buku untuk menunjang skripsi yang sedang dibuat. Berikut adalah beberapa buku yang akan dijadikan acuan dalam skripsi ini :

- *The Complete Film Production and Handbook (Third Edition)* (Eve Light Honthaner, 2001)

Dalam buku ini akan diambil beberapa tata cara melaksanakan sebuah produksi film serta berbagai contoh pengaplikasiannya.

- *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Malayu S.P. Hasibuan, 2001)

Dalam buku ini akan diambil beberapa teori manajemen sehingga dapat diaplikasikan kedalam keadaan pelaksanaan proses *shooting*.

3.3 Langkah Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis memilih metode yang ada dalam manajemen yaitu 6M : *Men* (Manusia), *Money* (Uang), *Methods* (Cara), *Materials* (Bahan), *Machines* (Mesin), dan *Market* (Pasar) yang merupakan unsur penting dalam manajemen, sehingga ketika sebuah produksi film menggunakan unsur tersebut dengan tepat, seharusnya tidak ada yang terlewatkan saat proses *shooting* berlangsung. Selain itu kita dapat meneliti dengan rinci segala hal yang menjadi aspek penting yang dapat diterapkan tidak hanya dalam proses *shooting* tetapi juga dalam proses kerja yang lainnya.